

Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Meilaha Dwi Astuti¹, Agus Widodo², Yunita Dwi Pristiani³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

meilahamemo@gmail.com¹, aguswidodo@unpkediri.ac.id², yunitadp@unp.ac.id³

ABSTRACT

Online learning is the most relevant learning in the era of the Coronavirus Disease (covid-19) pandemic. Teachers and students can adapt to networked learning. The purpose of this study was to determine students' learning motivation to follow the learning process in the network and its effect on learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education. This study uses a quantitative approach. This research is ex post facto. Learning motivation data was obtained by using a questionnaire instrument and learning outcomes data was obtained by using the documentation technique, namely the student's test scores. Subjects are high school students in class X. The number of subjects is 60 students. The findings of the study, the learning outcomes of students who have learning motivation are better than students who have low learning motivation. The results of the independent sample test analysis (t-test technique) showed that there was a significant difference in the learning outcomes of subjects with high learning motivation and groups of subjects with low learning motivation. The findings of this study will be discussed further.

Keywords: online learning, motivation, learning outcomes

ABSTRAK

Pembelajaran dalam jaringan sebagai pembelajaran paling relevan di era pandemi *Coronavirus Disease (covid-19)*. Guru dan siswa dituntut dapat beradaptasi pada pembelajaran secara dalam jaringan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dalam jaringan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat ex post facto. Data motivasi belajar diperoleh dengan instrumen angket dan data hasil belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu nilai ulangan siswa. Subjek siswa kelas SMA kelas X. Jumlah subjek 60 siswa. Temuan penelitian, hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil analisis independent sample test (teknik uji t) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok subjek yang memiliki motivasi belajar rendah. Temuan penelitian ini akan dilakukan pembahasan lebih lanjut.

Kata Kunci: pembelajaran dalam jaringan, motivasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau *Civic Education* merupakan mata pelajaran wajib pada tingkat dasar hingga perguruan tinggi, yang sudah dijelaskan pada UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat (3) yaitu mewajibkan mata kuliah Kewarganegaraan disampaikan di Perguruan Tinggi. Hal ini bertujuan

agar peserta didik dapat memahami pentingnya makna kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta berperan aktif dalam menghadapi atau mengatasi suatu masalah dengan baik. Dengan harapan peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang bisa diandalkan dan bertanggung jawab. Pentingnya pembelajaran PPKn mengharuskan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menarik minat peserta didik guna memperoleh hasil yang maksimal.

Efektivitas pembelajaran dalam jaringan selama pandemi sekarang ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu fasilitas yang memadai, dan adanya motivasi. Sehingga fasilitas yang lengkap, misalnya adanya perangkat komputer atau laptop, gadget yang canggih, dan sinyal yang lancar dapat memberikan kelancaran dalam kegiatan belajar siswa melalui jaringan. Dalam pembelajaran melalui jaringan guru juga dituntut untuk memberikan motivasi yang lebih terhadap peserta didik. Guru yang perilakunya menunjukkan hal positif dalam bersikap dan semangat mengajar lebih cenderung memiliki siswa yang mengembangkan pengaruh positif dan semangat untuk belajar dan berprestasi (Fredricks, Blumenfeld, & Paris;2004). MOTIVASI agar dapat mendorong siswanya untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan atau hasil yang maksimal. Menurut Sanfeliz dan Stalzer (2003) siswa yang termotivasi menikmati belajar, percaya pada kemampuan mereka untuk belajar, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Peran motivasi pada pembelajaran dalam jaringan ini sangat utama dilakukan oleh orang tua, karena orang tua yang dapat mengawasi anak di rumah untuk melakukan proses belajar. Apabila orang tua aktif dalam mengawasinya, dapat diduga bahwa anak dapat memiliki motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar yang diperoleh juga tinggi. Sebaliknya, jika orang tua tidak aktif dalam mengawasi anak dalam proses belajar, maka anak dapat diduga memiliki motivasi yang rendah dan hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kediri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kediri yang berlokasi di Jalan Veteran Nomor 1 Mojoroto, Kota Kediri. Untuk kelas X Mipa A dan X IPS A pada tahun ajaran 2020 – 2021 dengan sampel 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan ex post facto, yang mana data motivasi belajar diperoleh dengan instrumen angket dan data hasil belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu nilai ulangan siswa. Analisis data menggunakan independent sample test (teknik uji t) UNTUK MENGUJI APAKAH ADA PERBEDAAN HASIL BELAJAR ANTARA KELOMPOK

subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok subjek yang memiliki motivasi belajar rendah.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis independent t test dengan bantuan program spss versi 20, diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 1.1 Statistik Motivasi Tinggi dan Rendah

Group Statistics					
	1. Motivasi Tinggi 2. Motivasi Rendah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	1.00	28	85.7857	3.62458	.68498
	2.00	32	78.1563	5.35278	.94625

Dari tabel di atas diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki motivasi belajar tinggi ADA 28, sedangkan jumlah subjek penelitian yang tingkat motivasi belajar rendah ada 32. Sehingga total subjek ada 60 sama dengan jumlah subjek yang diteliti. Rata-rata hasil belajar dari subjek penelitian yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 85.7857 , sedangkan yang motivasi belajar rendah 78.1563.

Selanjutnya perbedaan hasil belajar tersebut dianalisis dengan uji t independent sample test yang hasilnya sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Uji T Sampel Tes

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.619	.062	6.369	58	.000	7.62946	1.19793	5.23155	10.02738
	Equal variances not assumed			6.531	54.743	.000	7.62946	1.16815	5.28819	9.97074

Untuk menguji apakah varians populasi identik atau tidak, dapat dilihat dari kolom Levenes's Test for Equality of Varians. Hipotesis Nihil atau Ho-nya: Kedua varians populasi adalah identik atau varians populasi hasil belajar dari subjek siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi atau subjek siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah sama. Hipotesis Kerja atau Hi-nya: Kedua varians populasi adalah tidak identik atau varians populasi hasil belajar dari subjek siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi atau subjek siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah tidak sama. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas 0,05. Jika probabilitas lebih besar

dari 0,05, maka H_0 diterima. Jika lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Keputusan dapat dilihat pada F hitung dengan kolom Equal Variances Assumed nilainya 3,619 dengan probabilitas pada kolom signifikan nilainya 0,062. Karena probabilitasnya 0,062 lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima, artinya bahwa kedua varians populasi adalah sama atau identik. Dengan demikian untuk menentukan uji t nya memakai kolom bagian atas atau bagaian equal varians assumed.

Untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar antara subjek dengan motivasi belajar tinggi dengan subjek yang motivasi belajarnya rendah menggunakan hasil analisis pada kolom equal varians assumed. Hipotesis Nihil atau H_0 : Kedua rata-rata populasi adalah identik atau rata-rata populasi hasil belajar subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi atau rendah adalah sama. Hipotesis Kerja atau H_1 : Kedua rata-rata populasi adalah tidak identik atau rata-rata populasi hasil belajar subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi atau rendah adalah tidak sama/berbeda. Dari tabel diketahui nilai t hitungnya 6,369. Jika dibandingkan nilai t tabel dengan df 60 adalah 2,000 maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Dengan demikian ada perbedaan yang nyata rata-rata hasil belajar kelompok subjek.

Secara cepat dapat dilihat pada kolom signifikansi dua ekor (sig. 2 tailed) dengan nilai probabilitas 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena t hitung lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan yang nyata (sangat signifikan) antara hasil belajar subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok subjek yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dengan kata lain terhadap pengaruh yang signifikan tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PPKn.

PEMBAHASAN

Motivasi sebagai proses mendorong dan mempertahankan tujuan tertentu dengan mengarahkan perilaku seseorang. Motivasi adalah kekuatan dalam belajar yang memberi kekuatan dan kekuatan siswa untuk belajar. Belajar dengan penuh energi akan membuat siswa menjadi maksimal potensi mereka dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi sumber belajar terutama di bawah pengawasan guru profesional. Motivasi tidak berkembang dengan sendirinya tetapi membutuhkan suatu kondisi yang dapat menarik siswa. Ada beberapa variabel yang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, siswa memiliki tujuan sosial yang dapat diintegrasikan dengan tujuan akademiknya.

Motivasi adalah daya atau kekuatan atau energi atau kondisi dan kesiapan kompleks dari individu untuk bergerak mencapai tujuan tertentu. Slavin (2005) menyatakan bahwa motivasi adalah satu dari aspek pembelajaran yang paling penting. Jika tidak ada motivasi dalam belajar, maka

tidak ada proses pembelajaran. Motivasi dapat mempengaruhi baik proses belajar maupun hasil belajar. Efektif belajar membentuk motivasi. Jika proses pembelajaran efektif, menarik, bermanfaat, dan serasi dengan adanya minat siswa maka akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Uno, 2011).

Motivasi mempengaruhi bagaimana individu dalam menggunakan waktu dan energi dalam memikirkan dan menjalankan tugas pekerjaan (Bakar, 2014). Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih banyak menggunakan waktu dan energinya untuk belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Tingkat motivasi yang tinggi di kelas berpengaruh pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Vansteenkiste, dkk. 2005). Sedangkan penelitian Sobral (2004) membuat simpulan bahwa tingkat motivasi berpengaruh pada prestasi. Dengan demikian motivasi merupakan salah satu elemen yang paling penting dari pembelajaran (Carl, 2013). Sementara itu, Hadre dkk. (2007) berpendapat bahwa motivasi sebagai salah satu penentu yang paling kuat dari keberhasilan atau kegagalan siswa di sekolah. Menurut Sanfeliz dan Stalzer (2003) siswa yang termotivasi menikmati belajar, percaya pada kemampuan mereka untuk belajar, dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar. Ada perbedaan hasil belajar PPKn yang sangat signifikan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan motivasi rendah. Hasil penelitian ini sebaiknya menjadi bahan informasi baik bagi guru maupun pihak sekolah agar lebih mengoptimalkan UPAYA MEMBERIKAN motivasi belajar karena dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bagi para peneliti untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring sebaiknya fokus pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu selain PPKn, agar dapat dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu dapat diteliti lebih dalam lagi terkait dengan motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanfeliz M, Stalzer M. 2003. Science motivation in the multicultural classroom. *The Science Teacher*. 70(3):64 – 66.
- Sobral, DT. 2004. What kind of motivation drives medical students' learning quests? *Medical Education*. 38:950–957.
- Hadre P, Crowson H, Debacker T, White D. 2007. Predicting the academic motivation of rural high school students. *Journal of Experimental Education*. 2007;75:247-269.

- Carl Wieman. (2013). Science Education Initiative. *Motivating learning*. Available:<http://eprints.lancs.ac.uk/3688/>.
- Bakar R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, west Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. 4(6):722-732.
- Vansteenkiste M, Simons J, Lens W, Soenens B. Matos L. (2005). Examining the motivational impact of intrinsic versus extrinsic goal framing and autonomy-supportive versus internally controlling communication style on early adolescents' academic achievement. *Child Development*. 76:483–501.
- Bakar R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, west Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. 4(6):722-732.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.